Pengaruh Media Pembelajaran Praktikum Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan

Hanna Sadzidah[1], Elfrianto[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: hannasadzidah@gmail.com; elfrianto@umsu.ac.id

Kata Kunci
Media Pembelajaran Praktikum,
Minat Belajar,
Metode Eksperimen,
Pendidikan IPA,
Siswa SD

Keywords
Learning Media Practicum,
Learning Interest,
Experimental Method,
Science Education,
Elementary School Students

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran praktikum terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, di mana dua kelas dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran praktikum dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi (80,17) dibandingkan dengan kelas kontrol (60,33). Uji statistik *Independent Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran praktikum terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran praktikum terbukti meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

This study aims to analyze the effect of practical learning media on students' learning interest in science subjects of grade V of Muhammadiyah 07 Elementary School Medan. The research method used is an experiment with a quantitative approach, where two classes are used as samples, namely the experimental class that uses practical learning media and the control class that uses conventional methods. Data were collected through a validated learning interest questionnaire. The results showed that the average value of students' learning interest in the experimental class was higher (80.17) compared to the control class (60.33). The Independent Sample Test statistical test showed a significance value of 0.000 <0.05, which indicated a significant effect of the use of practical learning media on students' learning interest. Thus, the use of practical learning media has been proven to increase students' learning interest in science subjects.

Corresponding Author:
Hanna Sadzidah,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: hannasadzidah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berhasil ialah pendidikan yang dapat membangun individu yang siap menghadapi tantangan. Pendidikan di sekolah harus dibuat untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah. IPA

harus dikuasai dengan baik karena peran pentingnya dalam meningkatkan keterampilan dan pola pikir anak. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA harus menampilkan konsep baru sehingga menarik perhatian dan menarik minat peserta didik (Darwis & Hardiansyah, 2023).

Ilmu IPA di sekolah dipandang selaku bidang ilmu yang rumit dan menjemukan bagi peserta didik. Peristiwa ini menjadikan bidang ilmu sains tidak populer, minim mendapat perhatian, bahkan dikesampingkan. Peristiwa mengakibatkan celah antara harapan terhadap pembelajaran akademis dengan apa yang sebenarnya terjadi. Sains memegang peranan besar pada aktivitas hidup sehari-hari, dapat mengarahkan anak didik berpola pikir jernih dan obyektif, dan juga dapat memupuk karakternya. Di samping itu, masih ada anak didik yang kurang pandai dalam bidang sains. Situasi ini memberi dampak pada minat belajar siswa (Amaliyah et al, 2021)

Kegiatan penunjang seperti praktikum dan percobaan laboratorium sangat penting untuk pembelajaran IPA. Itu karena sains terstruktur secara ilmiah. Praktikum dapat didefinisikan sebagai serangkain aktivitas yang memungkinkan siswa menerapkan keterampilan mereka dalam bertindak secara langsung untuk melakukan sesuatu; dengan kata lain, praktikum melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif atau melakukan percobaan (Fahira 2020). Kegiatan praktik langsung sangat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai proses ilmiah, juga membangun sikap ilmiah yang mendukung proses penerimaan pengetahuan (produk ilmiah).

Menurut hasil observasi yang diaplikasikan pada pembelajaran di SD Muhammadiyah 07 Medan, terlihat bahwa guru masih mendominasi pembelajaran di kelas. Guru menggunakan cara tradisional dalam pembelajaran IPA sehingga membuat siswa kurang berminat belajar. Siswa yang paling pandai mendominasi pertanyaan guru karena mengetahui jawaban dengan baik, sedangkan siswa yang kurang cerdas tampak kurang berminat belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, metode pembelajaran konvensional masih digunakan untuk mengajar IPA di sekolah. Perlu ada upaya yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Ini akan memungkinkan kemajuan dalam pendidikan IPA. Agar tercapainya kemampuan yang diharapkan, lingkungan belajar yang dipilih harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan demografi siswa saat memilih strategi pembelajaran. Jika lingkungan kelas tidak sesuai, siswa tidak akan tertarik untuk belajar, suasana kelas menjadi tidak menyenangkan, dan maksud pembelajaran tidak akan dapat diraih (Baharuddin & Wahyuni, 2015).

Minat belajar mempengaruhi pembelajaran karena siswa tidak dapat belajar dengan baik jika tidak tertarik dengan materi pelajaran (Daud & Lidi, 2020). Apabila siswa tidak memberi perhatian pada hal yang diajarkan, sehingga peserta didik merasa lebih sulit memahami dan mengingat apa yang sudah dipelajarinya. Kreativitas pendidik berpengaruh terhadap dorongan belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA (Aprijal et al., 2020).

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru dapat mengaplikasikan beragam jenis media pembelajaran, diantaranya adalah praktikum. Pembelajaran praktikum sekitar memiliki beberapa keuntungan, menurut (Bahari et al., 2018) seperti: 1) memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik, 2) memberikan akses kepada peserta didik terhadap berbagai sumber belajar selain buku; 3) memperkaya daya cipta peserta didik; 4) menimbulkan tingkat kepercayaan diri siswa; dan 5) meningkatkan praktik akademik. Karena membantu dalam pembelajaran sains untuk mengungkapkan dan memaparkan prinsip-prinsip tertentu (Darwis & Hardiansyah, 2021).

Siswa dihadapkan langsung pada materi praktikum secara alami, yang membuat proses belajar lebih bermakna. Media ini tidak hanya murah, tetapi juga praktis, dan bisa dijumpai didekat kita. Selain itu, mereka dapat dipakai dengan cara yang mudah dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan materi tema 9 yaitu Pencampuran Zat Homogen dan Heterogen, media ini juga menolong peserta didik menjadi lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Dengan memakai metode yang sederhana dari ruang lingkup sekitar, siswa juga dapat belajar tentang pencampuran dan pembentukan zat secara alami. Bahan yang dipelajari peserta didik akan menjadi lebih mudah dipahami (Saputra et al., 2021).

Hasil observasi yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama pengajar kelas V di SD Muhammadiyah 07 Medan menunjukkan instrumen yang diaplikasikan untuk pembelajaran IPA adalah papan tulis dan gambar, yang disampaikan oleh pendidik melalui pendekatan ceramah. Sumber pembelajaran tambahan adalah buku. Disebabkan terbatasnya alat dan bahan laboratorium, metode praktikum jarang dilakukan. Namun, praktikum yang tidak membutuhkan alat dan bahan sering dilakukan. Praktikum masih jarang dilakukan, dan pendidik mengatakan bahwa siswa tidak tertarik untuk belajar. Mereka mengatakan bahwa lebih banyak peningkatan diperlukan, terutama untuk materi yang mencakup campuran zat homogen dan heterogen.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti memilih SD Muhammadiyah 07 Medan untuk menerapkan media pembelajaran praktikum dalam upaya untuk memupuk kemauan peserta didik Kelas V pada materi tentang Zat Homogen dan Heterogen. Pemanfaatan ruang belajar seperti laboratorium di sekolah masih belum maksimal sehingga peneliti berkeinginan melakukan penelitian ini lebih

lanjut dengan judul ”Pengaruh Media Pembelajaran Praktikum Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di sekolah SDS Muhammadiyah 25 Medan, Jl. Pukat I No.19, Bantan Timur. Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui sudahkah pendidikan dan pelatihan di terapkan di sekolah tersebut menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menyelesaikan masalah yang diteliti. Pendekatan ini menggunakan statistik yang relevan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data dengan cara yang mudah dipahami (Siregar, 2017). Hasil penelitian ini disajikan dalam laporan penelitian. Penggunaan metode deskriptif, ditujukan untuk penelitian sehingga mengetahui bagaimana media pembelajaran praktikum berdampak pada minat siswa kelas V dalam materi pencampuran zat homogen dan heterogen.

Dalam penelitian ini, penelitian eksperimen ialah pendekatan yang digunakan. Penelitian eksperimental merupakan jenis penelitian yang berfungsi dalam melihat bagaimana variabel tertentu berdampak pada variabel lain dalam lingkungan yang dikontrol secara ketat. Peneliti ingin membuktikan teori mereka (Elfrianto & Lesmana, 2022). Penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi Eksperimen, dan desain eksperimen yang digunakan adalah desain kontrol hanya pasca-tes. Ada dua kelompok yang dipilih dalam desain ini; satu kelompok bertindak sebagai kelompok eksperimen, dan yang lainnya bertindak sebagai kelompok kontrol. (O1:O2) Merupakan adanya Pengaruh perlakuan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Pascates
Kontrol	-	O_1
Eksperimen	x	O_2

Keterangan:

O1 : Posttest yang dilakukan kelompok kontrol.

X : Perlakuan dengan mengaplikasikan media pembelajaran praktikum.

O2 : Posttest yang dilakukan kelompok eksperimen.

Penelitian ini mengambil tempat di SD Muhammadiyah 07 Medan, Jl. Denai No.16, Tegal Sari I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian untuk menguji Pengaruh Metode Praktikum terhadapminat belajar siswa ini akan dilakukan terhadap kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan semester I dengan tahun ajar 2024/2025. Dimana penelitian ini sendiri akan dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan mulai dari April-Juni 2024.

Keseluruhan peserta didik kelas V pada sekolah yang diteliti dengan total 60 siswa, diambil menjadi sampel untuk penelitian ini. Sampel ini diambil dari dua kelas yang ada di sekolah, kelas V-A dan V-B, karena kedua kelas ini memiliki keberagaman yang hampir serupa. Ada 30 peserta didik di kelas eksperimen (V-A) dan 30 peserta didik di kelas kontrol (V-B), sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 anak didik.

Dalam penelitian ini, instrumen termasuk angket dan uji validitas instrumen. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan uji prasyarat untuk menguji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan uji T-test. Pengujian analysis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Praktikum terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan", penelitian ini dilaksanakan dari Juni hingga Agustus 2024. Maksud penelitian ini ialah untuk mencari tahu apakah ada dampak yang signifikan terhadap minat peserta didik dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA di Kelas V. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti akan menggunakan media pembelajaran praktikum. Penggunaan alat tes untuk pengumpulan data terbagi atas pre-test dan post-test. Pada tahap pertama, peneliti menyebarkan lembar pre-test kepada siswa, dan setelah menerima hasil pre-test, peneliti memberikan pelatihan atau pengajaran menggunakan media pembelajaran praktikum. Setelah pelatihan dan pengajaran selesai, peneliti kembali memberikan lembar post-test kepada siswa untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajaran tersebut.

B. Deskripsi Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian termasuk langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keasahan (validitas) dari instrumen yang dipakai sebelum diaplikasikan

sebagai instrumen pengambil data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji melalui tahap perhitungan uji keabsahan dan ketepatan. Instrumen yang dapat diaplikasikan pada penelitian merupakan instrumen yang sudah memenuhi kriteria hasil uji instrumen tersebut. Butiran instrumen tes yang di uji cobakan pada penelitian ini terdiri dari 15 items pernyataan.

C. Uji Validitas

Uji validitas expert ahli adalah alat untuk mengukur data. Validitas isi adalah alat yang diaplikasikan untuk penelitian. Pendapat para ahli atau pakar dapat dimanfaatkan dalam mengukur validitas isi. Pada tanggal 8 Juli 2024, Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd., dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menetapkan validator untuk instrumen evaluasi kinerja ini. Proses validasi dilaksanakan guna memastikan apakah nilai elemen sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan untuk mengumpulkan rekomendasi dan umpan balik yang dapat membantu penyempurnaan instrumen.

D. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan sebagai penentuan jika sampel yang diraup tersalur dengan normal. Kemudian, uji normalitas ditentukan dengan menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk, yang digunakan dalam program SPSS disebabkan jumlah sampel yang sedikit (<100).

Tabel berikut menunjukkan hasil normalitas penelitian ini:

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Minat Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	0.955	30	0.223
	Post-Test Eksperimen	0.936	30	0.071
	Pre-Test Kontrol	0.974	30	0.639
	Post-Test Kontrol	0.937	30	0.075

Di atas, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah penyebaran tersebut normal. Jika P (Asymptotic Sign) lebih dari 0,05, hasilnya dianggap normal, dan jika P kurang dari 0,05, hasilnya dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa item pretest pada kelompok eksperimen (Sig = 0,223) dan item posttest (Sig = 0,071) menampilkan jika uji normalitas berdistribusi dengan normal (Sig> 0,05). Item pretest pada kelompok kontrol (Sig = 0,639) dan item posttest (Sig = 0,075) juga menunjukkan distribusi normalitas.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji instrumen dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Siswa	Based on Mean	0.083	3	116	0.969
	Based on Median	0.058	3	116	0.982
	Based on Median and with adjusted df	0.058	3	109.226	0.982
	Based on trimmed mean	0.082	3	116	0.970

Merujuk pada hasil uji homogenitas di atas menghasilkan sig 0,969, yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya menunjukkan bahwa datanya homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan sampel 60 peserta didik yang terdiri menjadi dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk menjawab soal tes. Lihat tabel di bawah untuk melihat apakah penelitian ini mempunyai dampak.

a. Ketika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Ketika nilai signifikansi (2-tailed) >0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji t yang diaplikasikan ialah uji t sampel independen dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistik					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar Siswa	Kontrol (konvensional/ceramah)	30	60.33	9.553	1.744
	Eksperimen (media pembelajaran praktikum)	30	80.17	8.758	1.599

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar Siswa	Equal variances assumed	.023	.880	-8.382	58	.000	-19.833	2.366	-24.570	-15.097
	Equal variances not assumed			-8.382	57.567	.000	-19.833	2.366	-24.570	-15.096

Berdasarkan keluaran tabel di atas, data hasil uji T pada tabel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja kelas V A (penggunaan media pembelajaran praktik) dengan hasil (M = 80.17, SD = 8.758) dan kelas V B ditampilkan (menggunakan Media Tradisional) dengan nilai (M = 60.33, SD = 9.553), t hitung = -8.382, nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0, 05. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, ditinjau dari minat siswa terhadap pembelajaran ilmu IPA Kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan media pembelajaran praktik yaitu lebih besar dibandingkan jika menggunakan media pembelajaran praktik.

E. Pembahasan Penelitian

Studi tentang penggunaan praktikum sebagai metode pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, antara lain, mendukung dan mendukung penelitian penulis (Setyawan, 2020). Siswa kelas IVB SD N Golo Yogyakarta dapat meningkatkan minat belajar IPA mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan media praktikum seperti diorama (Bhaswika, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus mengubah cara penggunaan media diorama pada siklus II, yang melibatkan kelompok berkompetisi dan meningkatkan keaktifan dan rasa suka cita siswa. Guru membuat perubahan ini dengan memberi umpan pertanyaan tentang cara dan tujuan penggunaan media diorama kepada siswa untuk memancing mereka untuk bertanya, sehingga ketertarikan siswa terhadap media diorama meningkat dan guru dapat mengapresiasi lebih besar kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 07 Medan. Maksud penelitian ini adalah mencari tahu apakah media pembelajaran praktikum menumbuhkan kemauan belajar siswa atau tidak.

Penelitian ini berfokus pada minat belajar peserta didik. Angket adalah alat yang dimanfaatkan untuk menguji ketertarikan belajar siswa. Sebelum digunakan, alat ini diuji melalui analisis detail pernyataan. Uji validitas ahli adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan. Jenis angket yang memenuhi kriteria dapat digunakan sebagai alat penelitian. Setelah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran praktikum, hasilnya dapat diukur. Hasil penelitian menunjukkan jika kemauan belajar siswa di kelas yang mengaplikasikan media pembelajaran praktikum rata-rata 80,17, sedangkan di kelas yang mengaplikasikan media pembelajaran konvensional rata-rata 60,33. Hal ini menampilkan nilai peserta didik yang mengaplikasikan media pembelajaran praktik dinilai lebih tinggi.

Media pembelajaran praktikum harus disiapkan sejak awal. Setidaknya, media digunakan dalam keseharian peserta didik seperti belajar, bermain dan lainnya. Media yang ditentukan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Guru yang memahami hal ini akan mampu meminimalisir kelemahan dari metode pembelajaran ini. Perlu juga diperoleh model, metode dan strategi pembelajaran selain media pembelajaran praktis.

Pada hal ini kekurangan dan kelebihan mewajibkan guru untuk memahami media pembelajaran praktikum sebelum mengaplikasikannya dalam kelas. Guru yang memahami hal ini akan mampu meminimalisir kelemahan dari metode pembelajaran ini. Perlu juga diperoleh model, metode dan strategi pembelajaran selain media pembelajaran praktis.

Hasil uji-t pada tabel menampilkan dampak yang signifikan terhadap perluasan nilai siswa Kelas V A (Mengaplikasikan Media Pembelajaran Praktikum) dan Kelas V B (Mengaplikasikan Media Konvensional) dengan hasil (M = 80.17, SD = 8.758), t hitung = -8.382, dan nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0, 05. Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Akibatnya, siswa di kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan yang lebih tinggi memperlihatkan minat belajar yang signifikan dalam mata pelajaran IPA ketika mengaplikasikan media pembelajaran praktikum dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian tentunya memiliki banyak keterbatasan. Salah satunya adalah letak penelitian. Penelitian ini hanya diaplikasikan di SD Muhammadiyah 07. Penelitian mungkin sedikit berbeda jika dilaksanakan di tempat lain. Namun, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari temuan penelitian. Selanjutnya batas waktu penelitian; penelitian ini dilakukan selama proses pembuatan skripsi. Salah satu alasan penelitian dapat terbatas

adalah waktu yang singkat ini. Terakhir, penelitian ini hanya membahas pengaruh bahan pembelajaran praktikum terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran praktikum berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 07 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran praktikum memiliki rata-rata minat belajar sebesar 80,17, sedangkan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mencapai rata-rata 60,33. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran yang digunakan, di mana media pembelajaran praktikum terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

REFERENSI

Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868

Aprijal, Alfian, & Syarifuddin. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Mitra PGMI*, *6*(1), 76–91. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2

Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, S. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(2), 103–112. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488

Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Riz Media.

Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2021). Pengaruh penerapan laboratorium virtual PhET terhadap motivasi belajar IPA siswa pada materi gerak lurus. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, *7*(2), 271–277. https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5514

Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2023). Effect of PhET virtual laboratory implementation on students' higher order thinking skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(4), 1922–1928. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.1979

Daud, M. H., & Lidi, M. W. (2020). Hubungan kebiasaan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar IPA siswa SMPK St Gabriel Ndona. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, *4*(2), 143–149. https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.725

Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Umsupress.

Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar sistem daring pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 840–847. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268

Setyawan, D. A. (2020). *Petunjuk praktikum uji normalitas & uji homogenitas data dengan SPSS*. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents.*

Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.